BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Laba Dithan terhadap Belanja Modal pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan oleh penulis adalah data laporan keuangan perusahaan, secara lebih khusus objek yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data Kepemilikan Manajerial dan Laba Ditahan sebagai variabel independen dan data Belanja Modal sebagai variabel dependen pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam pendekatan ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2009:2) mengemukakan bahwa : ”Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Pengertian metode deskriptif oleh Moh. Nazir (2003:53) adalah sebagai berikut:

Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Dalam penelitian ini, metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan kondisi Kepemilikan Manajerial, Laba Ditahan dan Belanja Modal. Sedangkan menurut Umi Narimawati (2008 : 21) : "Metode verifikatif yaitu pengujian hipotesis penelitian melalui alat analisis statistik."

Dalam penelitian ini, metode penelitian verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Laba Ditahan terhadap Belanja Modal. Metode penelitian yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data adalah metode deskriptif analisis dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009 : 8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metoe penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

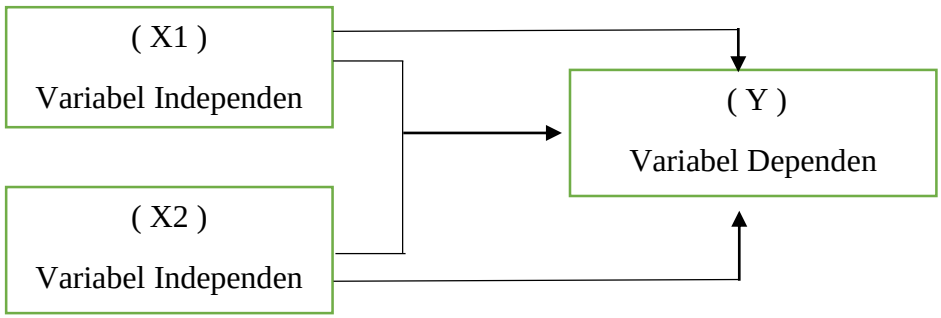
3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan sangat berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian. Menurut Nazir (2003 : 84)

“Desain dari penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.” Untuk menggambarkan secara keseluruhan alur penelitian ini, peneliti membuat suatu desain penelitian. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi masalah yang terjadi, khususnya mengenai Kepemilikan Manajerial dan Laba Ditahan terhadap Belanja Modal.
2. Mengumpulkan data-data mengenai perkembangan Kepemilikan Manajerial dan Laba Ditahan terhadap Belanja Modal.
3. Melaukan studi literatur referensi teori-teori mengenai Kepemilikan Manajerial dan Laba Ditahan terhadap Belanja Modal.
4. Membuat hipotesis yang didasarkan pada teori yang dikembangkan.
5. Mengidentifikasi, memberi nama variabel, dan membuat defiinisi operasional dari masing-masing variabel.
6. Menyusun desain penelitian dan melakukan analisis statistik untuk menganalisis data yang telah diperoleh serta menguji kebenaran hipotesis, baik secara manual maupun menggunakan komputer.
7. Membuat kesimpulan terhadap hasil uji hipotesis.
8. Menyusun laporan hasil penelitian.

   Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Keterangan :

X1 = Kepemilikan Manajerial

X2 = Laba Ditahan

Y = Belanja Modal

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan pada pokok permasalahan dan hipotesis yang akan diuji maka identifikasi dan definisi operasional variabel akan dijelaskan berikut ini. Variable penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi mengenai hal tersebut (Sugiyono,2012). Operasional variable diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel terkait didalam penelitian sehingga pengujian hipotesisi dengan alat bantu dengan statistik dapat dilakukan dengan benar sesuai dengan judul penelitian (Narimawati, 2010). Variabel dalam penelitian ini diidentifikasi menjadi dua variabel yaitu, variabel dependen dan

variabel independen. pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Laba Ditahan terhadap Belanja Modal. Skala pengukuran penelitian ini adalah skala rasio.

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
Kepemilikan Manajerial (X1)	Kepemilikan Manajerial (insider ownership) adalah sebuah ukuran persentase saham yang dimiliki oleh direksi, manajemen, dan komisaris ataupun setiap pihak yang terlibat secara langsung dalam pembuatan keputusan perusahaan. **Jensen and Meckling (1976)**	- Saham yang dimiliki manajerial dan direksi - Saham perusahaan yang beredar Rumus : $IO = \frac{saham\ yang\ dimiliki\ manajerial\ dan\ direksi}{saham\ perusahaan\ yang\ beredar}$	%	Rasio
Laba Ditahan (X2)	Karena banyak dana yang dialokasikan ke retained earnings, maka laba yang dibayarkan ke dividen semakin berkurang. Maksud laba yang ditahan (retained earning) yaitu laba yang tidak dibagi. **Agus Harjito (2005:201)**	- Laba bersih - Dividen yang dibayarkan Rumus : $Laba\ Ditahan = Laba\ Bersih - Dividen\ yang\ Dibayar$	Rp	Rasio
Belanja Modal (Y)	Griner dan Gordon mengunakan istilah capital expenditures dan mendefinisikannya sebagai sejumlah pengeluaran dana yang dilakukan oleh manajemen terhadap property, plant, equipment. **Griner dan Gordon (1995)**	- Total fixed asset$_t$ - Total fixed asset$_{t-1}$ Rumus : $\boldsymbol{CAPEX\ p_t = Total\ fixed\ asset_t - Total\ fixed\ asset_{t-1}}$	Rp	Rasio

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data kuantitatif, berupa laporan Kepemilikan Manajerial dan Laba Ditahan Terhadap Belanja Modal pada laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang terkait dengan variabel-variabel yang diteliti: Kepemilikan Manajerial, Laba Ditahan dan Belanja Modal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI selama periode waktu 2012-2016. Data-data yang telah dikumpulkan dan laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. (www.idx.co.id)

Sugiyono (2009: 139) mengemukakan, "Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain bersumber dari *literature,* buku-buku serta dokumen perusahaan."

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan alasan bahwa data yang didapatkan lebih akurat dan bisa dipertanggung jawabkan. Teknik penentuan data terbagi atas dua bagian, yaitu populasi dan sampel, sebagai berikut:

1. Populasi

Sugiyono (2009:61) mengemukakan, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti unutk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.” Populasi merupakan objek dan subjek yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia, di sektor Manufaktur Otomotif dan komponen. Dengan demikian maka populasi dalam penelitian ini Perusahaan Manufaktur sub sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 42 perusahaan Manufaktur sub sektor Otomotif dan komponen.

2. Sampel

Sugiyono (2007:62) mengemukakan, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Maka dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian terkecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam pembuktian keabsahan hipotesis, maka peneliti melakukan pengumpulan data pada objek tertentu, karena objek dalam populasi terlalu luas, maka penelliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi yang banyak, maka harus dilakukan teknik pengambilan *sampling purposive* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Sampel penelitian yang diambil secara purposive sampling yaitu. Pengembalian sampel yang didasarkan pada beberapa tahapan dan beberapa

kriteria tertentu. Dalam penelitian ini menentukan hanya menggunakan 6 perusahaan sebagai sampel sebagai berikut:

a. Data yang diambil dari tahun 2012-2016 (5 tahun) yang dijadikan sampel karena pada rentang periode ini terdapat fenomena dan sesuai dengan uji statistik yang menyebabkan harus adanya penelitian yang dilakukan.
b. Perusahaan Manufaktur sub sektor Otomotif dan Komponen yang menerbitkan Laporan Keuangan selama 5 tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2012-2016.
c. Perusahaan Manufaktur sub sektor Otomotif dan Komponen yang menerbitkan Laporan Keuangan selama 5 tahun dan telah diaudit.

Tabel 3.2
Sampel Perusahaan Otomotif dan komponen

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Listing
1	ASII	Astra International Tbk.	04 April 1990
2	AUTO	Astra Otoparts, Tbk	15 Juni 1998
3	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	09 September 1996
4	INDS	Indospring Tbk.	10 Agustus 1990
5	GJTL	Gajah Tunggal, Tbk.	08 May 1990
6	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.	09 Juni 2005

Sumber: www.idx.com

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan *(field research*) , dilakukan dengan cara peninjauan lapangan untuk mendapatkan data primer dan

data skunder.Untuk mendapatakan data primer dilakukan beberapa metode yaitu:

1. Metode Studi Pustaka *(Library Research)*

Studi kepustakaan ini dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku, artikel, jurnal-jurnal, situs internet, maupun karya tulis lainnya yang berkaitan atau berhubungan dengan masalah yang diteliti dalam penelitian ini.

2. Observasi (pengamatan langsung)

Melakukan pengamatan langsung ke Kantor Perwakilan Bursa efek Indonesia (BEI)- Bandung yang beralamatkan di Jl. Veteran No. 10, Bandung dalam rangka mendapatkan data untuk penelitian. Hasil dari observasi yang dilakukan dapat dijadikan data pendukung dalam melkukan penalitian ini, serta menganalisi dan mengambil kesimpulan.

3. Metode Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara mencatat data-data yang telah dipublikasi oleh lembaga lembaga pengumpul data, mengumpulkan, serta mengkaji data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor Otomotif dan komponen yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Untuk mendapatkan dan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang akan digunakan dalampenelitian ini, penulis melakukan pencarian data tersebut lewat browsing ke situs BEI (www.idx.co.id) . Apabila data yang dikumpulkan telah ada dan lengkap, peneliti kemudian mempelajari dan menganalisis dokumen-dokumen yang ada maupun catatan-catatan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Serta memfilter

perusahaan yang akan diteliti lebih dalam.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

3.2.5.1.1 Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Menurut "Sugiyono (2010:14) analisis kualitatif adalah: "Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis relektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan dan membuat laporan penelitian secara mendetail." Analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan bagaimana Kepemilikan Manajerial dan Laba Ditahan terhadap Belanja Modal pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Cara yang digunakan dengan membandingkan selisih perkembangan tahun dasar dengan tahun berikutnya dengan perkembangan tahun sebelumnya kemudian dikalikan 100 persen, lalu diuraikan kedalam grafik, tabel atau diagram untuk perhitungan masing-masing besaran tingkat likuiditas, struktur aktiva dan Rasio Utang.

$$\text{Perkembangan} = \frac{P_n - P_{n-1}}{P_{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

Pn = Perkembangan tahun sekarang

P_{n-1} = Perkembangan tahun sebelumnya

3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Menurut Sugiyono (2010:31) menjelaskan bahwa: ”Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif.” Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interprestasi terhadap data-data yang telah disajikan.

Analisis verifikatif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji besarnya pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Laba Ditahan terhadap Belanja Modal secara parsial dan simultan pada perusahaan sub sektor Otomotif dan komponen Bursa Efek Indonesia (BEI).

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut:

A. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana hubungan Kepemilikan Manajerial dan Laba Ditahan terhadap Belanja Modal pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Persamaan yang menyatakan bentuk hubungan antara *variable independent* (Kepemilikan Manajerial dan Laba Ditahan) dan *variable dependent* (Belanja Modal) disebut dengan persamaan regresi.

Dalam penelitian ini, analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Laba Ditahan terhadap Belanja Modal pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini yaitu:

$$Y = \mathbf{á} + \mathbf{â_1}\,\mathbf{X_1} + \mathbf{â_2}\,\mathbf{X_2} + \mathbf{å}$$

Keterangan:

Y = Belanja Modal

X_1 = Kepemilikan Manajerial

X2 = Laba Ditahan

a = Konstanta Intersep

$â_1$ = Koefisien Regresi Variabel Kepemilikan Manajerial

â2 = Koefisien Regresi Variabel Laba Ditahan

å = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas yaitu Kepemilikan Manajerial dan Laba Ditahan metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b1,b2. Nilai-nilai tersebut dapat dicari dengan rumus *pearson product moment* yang memiliki persamaan sebagai berikut:

$$\beta_1 = \frac{(\Sigma x_{2^2})(\Sigma x_1 Y) - (\Sigma x_1 x_2)(\Sigma (x_2 Y)}{(\Sigma x_{1^2})(\Sigma x_{2^2}) - (\Sigma x_1 \ x_2)2}$$

$$\beta_2 = \frac{(\Sigma x_{1^2})(\Sigma x_2 Y) - (\Sigma x_1 x_2)(\Sigma (x_1 Y)}{(\Sigma x_{1^2})(\Sigma x_{2^2}) - (\Sigma x_1 \ x_2)2}$$

$$\alpha = \mathrm{Y} - \beta_1 x_1 - \beta_2 x_2$$

Arti koefisien β adalah jika nilai β positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan yang searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai veriabel terikat, dan sebaliknya.

B. Uji Asumsi Klasik

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linear regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, agar terhindar dari

karakteristik-karakteristik *BLUE (Best Linier Unbiased Estimate)*. Beberapa asumsi itu diantaranya adalah*:*

1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah garfik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011:181). Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinearitas bila terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibatnya model tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

a. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.

b. Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar *error* nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF). Menurut Gujarati (2003: 362), jika nilai *VIF* nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2005:406), situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu

seperti titik -titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya.

Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W). Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson :

a. Jika D-W < d_L atau D-W > 4 – d_L, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
b. Jika d_U< D-W < 4 – d_U, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
c. Tidak ada kesimpulan jika $d_L \leq$ D-W $\leq d_U$ atau 4 – $d_U \leq$ D-W $\leq$ 4-d_L. Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

C. Analisis Koefisien Korelasi Secara Simultan

Koefisien korelasi simultan antara pengaruh Kepemilikan Manajerial (X_1), Laba Ditahan (X_2) terhadap Belanja Modal (Y) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{X_1X_2\,Y} \equiv \frac{r^2_{X_1Y} + r^2_{X_2Y} = 2r_{X_1Y}.r_{X_2\,Y}.r_{X_1X_2}}{\sqrt{(1 = r^2_{X_1X_2})}}$$

Besarnya Koefisien Korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

1. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
2. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif. Interpretasi dari nilai koefisien korelasi:

a. Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika independen (X) naik maka dependen (Y) turun atau sebaliknya).

b. Jika r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dan hubungannya searah, (jika variabel independen naik, maka variabel dependen naik, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen turun).

Tabel 3.3
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2008: 184)

D. Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Koefisien determinasi (KD) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah dari nol (0) dan satu (1).

Nilai r^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variasi variabel dependen.

Koefisien Determinasi yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya, atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\boldsymbol{KD = r\text{^}2\ x\ 100\%}$$

Sumber: Jonathan Sarwono (2006:42)

Keterangan:

KD : Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X.

r^2 : Kuadrat Koefisien Korelasi.

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh likuiditas dan struktur aktiva terhadap Rasio Utang tapi bukan taraf hubungan seperti pada koefisien berganda.

3.2.5.2 Uji Hipotesis

Menurut **Andi Supangat (2006:296)**, Hipotesis adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari permasalahan yang akan ditelaah.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen yaitu, Kepemilikan Manajerial (X_1), dan Laba Ditahan (X_2), secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu Belanja Modal (Y). Hipotesis nol (Ho) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (Ha) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Secara Simultan/Total (Uji F)

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variable bebas secara simultan terhadap variable terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah

$$F = \frac{(n-k-1)R^{2}_{Y.X.....}}{k\,(1-R^{2}_{Y.X.....})}$$

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variable terikat.Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – Kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan Microsoft. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$, Maka H_o yang menyatakan bahwa variasi perubahan variable bebas Modal Kerja dan Likuiditas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (Profitabilitas) ditolak dan sebaliknya.

a. Hipotesis

H_0 : β_1, $\beta_2 = 0$, Kepemilikan Manajerial (X_1), dan Laba Ditahan (X_2) tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal (Y) di Bursa Efek Indonesia.

H_1 : β_1, $\beta_2 \neq 0$, Kepemilikan Manajerial (X_1), dan Laba Ditahan (X_2) berpengaruh terhadap Belanja Modal (Y) di Bursa Efek Indonesia.

b. Kriteria Pengujian

H_o ditolak apabila $F_{hitung} >$ dari F_{table} ($\alpha = 0.05$)

2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial, melakukan uji-t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut.

Rumus uji t yang digunakan adalah:

$$t_{hitung} = \frac{b}{Se(b)}$$

Dimana:

b = Koefisien Regresi ganda

Se (b) = Standar eror

Hasilnya dibandingakn dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikan sebesar 5%.

Perumusan hipotesis penelitian sebagai berikut:

a. H_0 :$\beta 1 \geq 0$, Tidak terdapat pengaruh negatif antara Kepemilikan Manajerial dan Laba Ditahan terhadap Belanja Modal pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. H_1 :$\beta 1 < 0$, Terdapat pengaruh negatif antara Kepemilikan Manajerial dan Laba Ditahan terhadap Belanja Modal pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

c. H_0 :$\beta 2 \geq 0$, Tidak terdapat pengaruh positif antara Laba Ditahan terhadap Belanja Modal pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

d. H_1 :$\beta 2 < 0$, Terdapat pengaruh posistif antara Laba Ditahan terhadap Belanja Modal pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Menentukan Kriteria Penerimaan Hipotesis

Agar hasil perhitungan koefisien korelasi dapat diketahui tingkat signifikan atau tidak signifikan maka hasil perhitungan dari statistik uji t (t hitung) tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t tabel. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0{,}05$), artinya jika hipotesis nol ditolak dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya hubungan (korelasi) yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya dinyatakan dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, H_1 ditolak, artinya antara variable X_1 dan Y tidak ada hubungannya.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$maka H_1 ada di daerah penerimaan, H_0 ditolak, artinya antara variable X_1 dan Y ada hubungannya.

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$maka H_0 ada di daerah penerimaan, H_1 ditolak, artinya antara variable X_2 dan Y tidak ada hubungannya.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_1 ada di daerah penerimaan, H_0 ditolak, artinya antara variable X_2 dan Y ada hubungannya.
- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel} \leq t_{hitung}$ maka H_0 ada didaerah peneriman, berarti H_1 ditolak artinya antara variabel X_1, dan X_2 secara simultan tidak berpengaruh terhadap Y.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_1 ada didaerah peneriman, berarti H_0 ditolak artinya antara variabel X_1, dan X_2 secara simultan berpengaruh terhadap Y.

4. **Menggambarkan Daerah Penerimaan dan Penolakan**

Gambarkan daerah penerimaan dan penolakan terhadap sebuah hipotesis dapat digambarkan dengan uji dua pihak daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :

- Tolak Ho jika Fhitung > Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien positif.
- Tolak Ho jika Fhitung < Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
- Tolak Ho jika nilai F-sign <α),05.

Berikut merupakan gambar daerah penerimaan dan penolakan H0 secara parsial :



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan H0 Secara Parsial

Sumber: Sugiyono dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan linna Ismawati (2010:54)

5. Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H0 ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Kepemilikan Manajerial dan Laba Ditahan berpengaruh (tidak signifikan) terhadap Belanja Modal. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (= 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95% maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya atau tidak adanya pengaruh yang (signifikan) antara dua variable tersebut.